

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan Anoegrah Jaya Motor Semarang merupakan distributor kecil yang bergerak dibidang penjualan *spare part* motor dalam skala yang kecil. Usaha ini berada di Jl. Woltermonginsidi no. 100, Semarang. Usaha ini mulai berdiri pada 7 Juli 2007, yang didirikan oleh Bp. Boedi sebagai pemilik toko yang masih berjalan sampai sekarang. Pengalaman kerja Bp. Boedi sebelum membuka usaha sendiri adalah sebagai *sales* oli, berbekal dari pengalamannya yang Ia pelajari saat proses kerjanya, Bp. Boedi akhirnya memutuskan untuk meninggalkan pekerjaannya sebagai *sales* kemudian membuka usahanya sendiri. Awalnya toko Anoegrah Jaya Motor Semarang bergerak di bidang penjualan *spare part* mobil selama 3 tahun pada tahun 2007-2010, setelah berjalan selama 3 tahun karena dirasa modal yang dibutuhkan cukup besar dan hasil penjualannya kurang memuaskan, Bp. Boedi memutuskan untuk mengganti usaha penjualan *spare part* mobilnya menjadi *spare part* motor pada tahun 2011. Setelah berjalan lama usaha penjualan *spare part* motor dirasa lebih menguntungkan dari pada usaha yang sebelumnya, dan masih bertahan sampai sekarang.

4.2 Kondisi Awal

Kondisi lingkungan kerja di toko Anoegrah Jaya Motor Semarang dapat dikatakan cukup berantakan dan kotor, seperti ada barang yang tidak tertata rapi, dus yang rusak, barang yang tercampur, sampah berserakan dan kotoran pada lantai toko. Untuk visual lebih jelasnya akan dijelaskan melalui gambar berikut.



Gambar 4. 1 Kondisi awal toko Anoeграh Jaya Motor bagian depan

Gambar 4.1 memperlihatkan kondisi bagian depan toko. Terdapat beberapa barang yang tercampur menjadi satu dengan barang yang tidak terpakai, selain itu posisi barang yang di letakkan di tengah seringkali mengganggu akses jalan. Selain itu dibawah rak terdapat banyak kotoran yang menumpuk.



Gambar 4. 2 Kondisi awal rak penyimpanan bagian belakang

Pada Gambar 4.2 memperlihatkan kondisi rak penyimpanan bagian belakang, terdapat tumpukan barang-barang yang tidak terpakai menumpuk dan juga kardus yang berserakan dibawah lantai. Selain itu adanya barang yang sudah tidak laku selama bertahun tahun disimpan di bagian atas rak penyimpanan sehingga memenuhi kapasitas penyimpanan rak yang seharusnya dapat digunakan.



Gambar 4. 3 Kondisi rak penyimpanan *spare part* bagian samping

Pada gambar 4.3 memperlihatkan rak bagian samping dengan kondisi penataan barang yang cukup berantakan, salah satunya *spare parts* di bagian atas atas tercampur 2 merk yang berbeda di jadikan satu tempat sehingga proses pencarian barang menjadi susah karena banyak barang yang tercampur. Selain itu juga terdapat kardus yang penataannya tidak rapi. Rak penyimpanan bagian samping ini paling sering menjadi keluhan pemilik Toko Anoeграh Jaya Motor Semarang, terutama dibagian *body* motor yang tercampur di atas rak penyimpanan.



Gambar 4. 4 Kondisi Etalase Toko Anoeграh Jaya Motor

Pada gambar 4.4 memperlihatkan kondisi etalase di toko Anoeграh Jaya Motor, etalase terdapat barang barang seperti mur baut, *spare part* dan barang yang di display. Dapat dilihat banyak barang yang tertata tidak rapi dan tertumpuk diatas mur baut dan penataan barang yang kurang rapi, sehingga menyebabkan terganggunya proses pencarian barang.

4.3 Perencanaan 5S Pada Anoeграh Jaya Motor Semarang

4.3.1 *Seiri* (Pemilahan)

Pada tahapan *Seiri* melakukan pemilahan pada barang yang dapat digunakan dan barang yang sudah tidak dapat digunakan menggunakan tabel azas pemilahan, berikut tabel azas pemilahan Anoeграh Jaya Motor.

Tabel 4. 1 Azas Pemilahan barang persediaan

Frekuensi Penggunaan		Metode Penyimpanan
Rendah	<p>1. Barang yang sudah tidak laku atau tidak diminati konsumen selama 12 bulan/satu tahun lebih, tetapi masih bisa dijual : <i>body</i> motor tahun lama, Velg, Ruji, Knalpot, Sarung jok.</p>  <p><i>Body</i> motor tahun lama</p>  <p>Velg</p>  <p>Ruji</p>	Disimpan di gudang belakang.

	 <p>Knalpot</p>  <p>Kalep Jog</p> <p>2. Barang yang sudah rusak, barang bekas dan barang yang tidak dapat dijual lagi : <i>body</i> motor yang pecah, gear bekas, barang yang tidak dapat digunakan.</p>  <p><i>Body</i> motor pecah</p>  <p>Barang bekas bisa dijual</p>  <p>Barang yang tidak digunakan</p>	<p>Dibuang, Retur, dijual ke pengepul barang bekas.</p>
Sedang	<p>1. Barang yang kadang laku dalam jangka waktu 2-5 bulan sekali : klakson, <i>regulator</i>, <i>filter</i>, kabel</p>	<p>Simpan di rak bagian samping dan bagian atas rak</p>

motor, lampu rating, *gear box*, kampas kopling, komstir, *Seal motor*, *body motor*.



Klakson



Regulator



Filter



Kabel Motor



Lampu Rating



Gear box

	 <p>Komstir</p>  <p>Seal motor</p>  <p>Kampas Kopleng</p>  <p>Body Motor</p> <p>2. Barang yang jarang laku dalam jangka waktu 6-11 bulan sekali : standar, bagasi, <i>spool</i>, <i>reflector</i>, karet <i>filter</i>, stang motor, <i>swing arm</i>, stang <i>footstep</i>, <i>shockbreaker</i>.</p> 	<p>Simpan di rak bagian belakang.</p>
--	---	---------------------------------------

	<p>Standar</p>  <p>Bagasi</p>  <p>Spool</p>  <p>Reflector</p>  <p>Swing arm</p>  <p>Shockbreaker</p>  <p>Karet Filter</p>	
--	---	--

	 <p>Stang motor</p>  <p>stang <i>footstep</i></p>	
Tinggi	<p>1. Barang yang laku hampir setiap hari < 1 bulan : saklar/<i>holder</i>, Mur Baut, oli, oli rantai, air radiator, <i>gear set</i>, aki, busi, air aki, karet <i>footstep</i>, as motor, tromol, rantai, spion, kampas rem, <i>pedal</i>, lampu, <i>repair kit</i>, cat semprot, ban dalam dan luar.</p>  <p>Saklar/<i>Holder</i></p>  <p>Mur baut</p>	<p>Simpan di Etalase, rak bagian depan dan bawah dekat dengan pekerja yang mudah terlihat dan dijangkau.</p>



Oli



Oli Rantai



Air radiator



Gear set



Aki



Busi



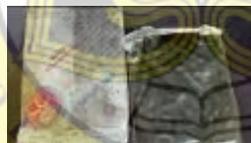
Air aki

*footstep*

As Motor



Tromol



Rantai



Spion



Kampas rem



Lampu



Pedal



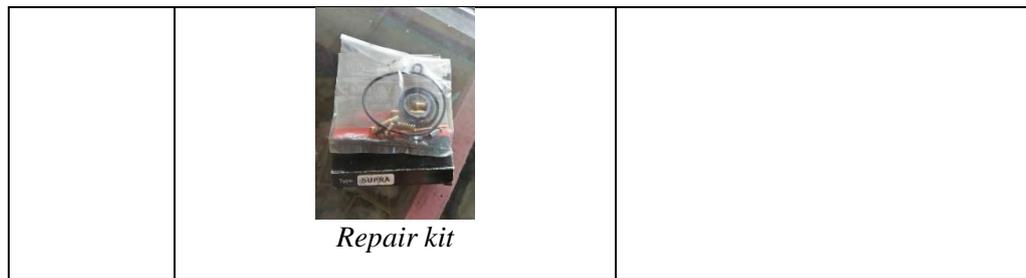
Ban dalam



Ban luar



Cat semprot



(Sumber : Data Primer yang diolah 2020)

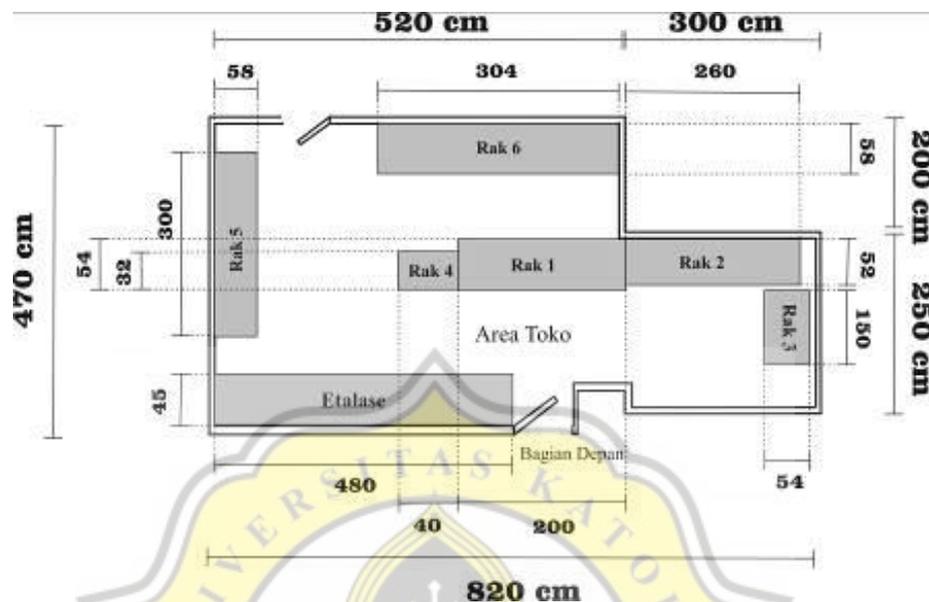
Pada tabel 4.1 menjelaskan pemilahan berdasarkan frekuensi penggunaan dari seberapa sering dan tidaknya barang diperlukan. Frekuensi yang digunakan ada rendah, sedang, dan tinggi. Frekuensi rendah menjelaskan barang yang jarang dicari atau tidak laku berkisar selama 12 bulan/satu tahun lebih tetapi barang masih dapat dijual, barang tersebut yaitu *body* motor tahun lama, velg, ruji, knalpot, Sarung jok disimpan di gudang belakang. Lalu barang yang tidak dapat digunakan atau rusak dibuang, dijual ke pengepul barang bekas, atau diretur, barang tersebut yaitu *body* motor yang pecah, gear bekas, sampah-sampah yang tidak dapat digunakan. Frekuensi sedang menjelaskan barang yang kadang-kadang laku, tiap 2-5 bulan sekali yaitu klakson, *regulator*, *filter*, kabel motor, lampu rating, *gear box*, kampas kopling, komstir, *Seal motor*, *Body* motor disimpan di rak penyimpanan bagian samping dan bagian atas rak. Lalu barang yang jarang laku dalam jangka waktu 6-11 bulan sekali, yaitu standar, bagasi, *spool*, *reflector*, karet *filter*, stang motor, *swing arm*, stang *footstep*, *shockbreaker* disimpan di rak bagian belakang toko. Pada frekuensi tinggi menjelaskan barang yang paling sering laku hampir setiap hari atau sering laku dibawah 1 bulan sekali, yaitu saklar/*holder*, Mur Baut, oli, oli rantai, air radiator, *gear set*, aki, busi, air aki, karet *footstep*, as motor, tromol, rantai, spion, kampas rem, *pedal*, lampu, *repair kit*, cat semprot, ban dalam dan luar. disimpan di rak bagian depan dan bagian bawah dekat dengan karyawan sehingga barang lebih mudah dijangkau.

4.3.2 *Seiton* (Penataan)

a. Rancangan penataan pada area toko Anoeagrah Jaya Motor

Tahapan kedua dari 5S adalah penataan. Tahap ini merupakan aktivitas menata dan merapikan barang, dan mengelompokkan barang dengan pemberian

alat bantu berupa kode nama/jenis barang pada tempat penyimpanan, sehingga mempermudah proses dalam pencarian dan juga terlihat lebih rapi.



Gambar 4. 5 Layout toko Anoegrah Jaya Motor

Pada gambar 4.5 menunjukkan layout di toko Anoegrah Jaya Motor. Layout pada gambar menunjukkan letak rak penyimpanan yang digunakan untuk menyimpan barang yang siap dijual pada konsumen.

Pada tahapan *Seiton*/penataan merupakan tahapan lanjutan setelah dilakukannya tahapan pemilahan. Penataan barang disesuaikan dan ditata sesuai dengan tabel frekuensi yang telah dibuat pada proses pemilahan yang sudah dibuat.

Frekuensi rendah/barang yang jarang dicari atau tidak laku berkisar selama 12 bulan/satu tahun lebih tetapi barang masih dapat dijual, yaitu *body* motor tahun lama, velg, ruji, knalpot, Sarung jok disimpan di gudang belakang.

Frekuensi sedang/barang yang kadang-kadang laku, tiap 2-5 bulan sekali yaitu klakson, *regulator*, *filter*, kabel motor, lampu rating, *gear box*, kampas kopling, komstir, *Seal motor*, *Body* motor disimpan di rak penyimpanan bagian samping dan bagian atas rak penyimpanan. Lalu barang yang jarang laku dalam jangka waktu 6-11 bulan sekali, yaitu standar, bagasi, *spool*, *reflector*, karet *filter*,

stang motor, *swing arm*, stang *footstep*, *shockbreaker* disimpan di rak bagian belakang toko.

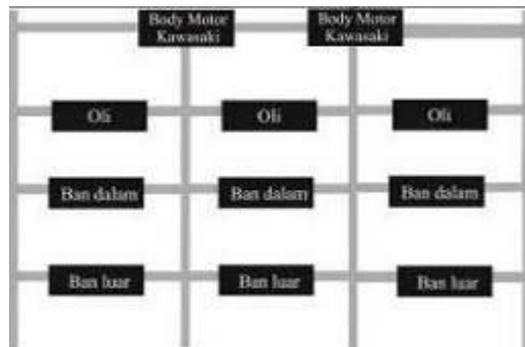
Frekuensi tinggi/barang yang paling sering laku hampir setiap hari atau sering laku dibawah 1 bulan sekali, yaitu saklar/*holder*, Mur Baut, oli, oli rantai, air radiator, *gear set*, aki, busi, air aki, karet *footstep*, as motor, tromol, rantai, spion, kampas rem, *pedal*, lampu, *repair kit*, cat semprot, ban dalam dan luar, disimpan di rak bagian depan bagian bawah dekat dengan karyawan sehingga barang lebih mudah dijangkau.

Berikut penataan barang pada rak penyimpanan toko Anoeerah Jaya Motor sesuai dengan layout pada gambar 4.5 :



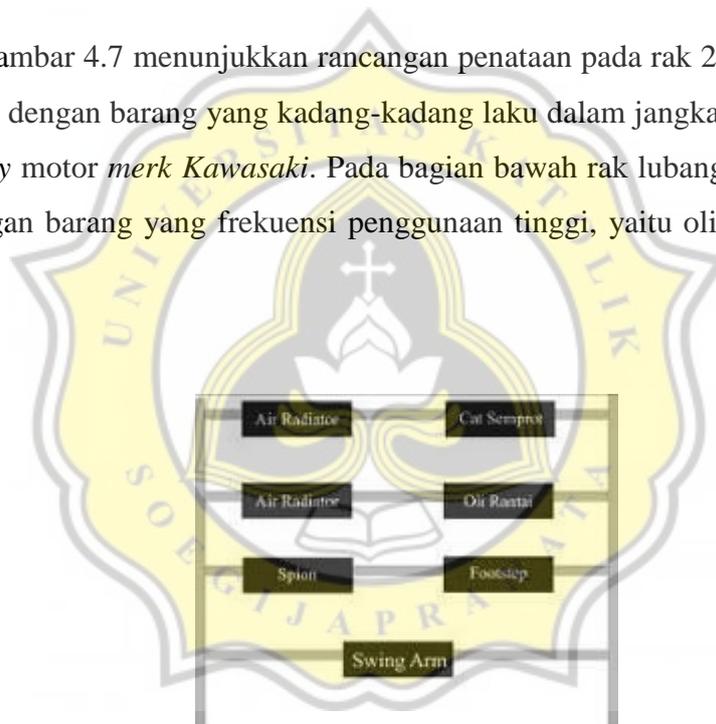
Gambar 4. 6 Rancangan penyimpanan pada rak 1

Gambar 4.6 menunjukkan penataan barang pada rak 1 bagian depan, Rak 1 adalah rak yang letaknya paling dekat dengan karyawan, maka barang dengan frekuensi penggunaan tinggi akan disimpan pada rak 1. Barang yang disimpan di rak 1 adalah Lampu, Aki, *Holder*, Tromol, *Gear set*, dan As Motor. Penyimpanan As Motor diletakkan di bawah rak dikarenakan beban yang terlalu berat, sehingga diletakkan dibawah rak untuk menghindari kerusakan pada rak penyimpanan.



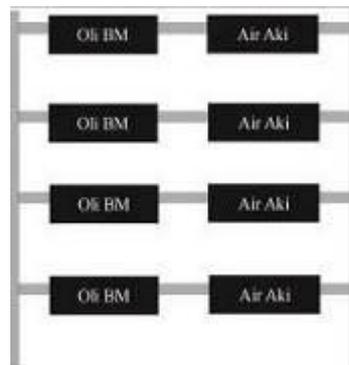
Gambar 4. 7 Rancangan penyimpanan pada rak 2

Gambar 4.7 menunjukkan rancangan penataan pada rak 2. Rak bagian atas akan diisi dengan barang yang kadang-kadang laku dalam jangka waktu 2-5 bulan yaitu *body motor merk Kawasaki*. Pada bagian bawah rak lubang 1-3 keatas akan diisi dengan barang yang frekuensi penggunaan tinggi, yaitu oli, ban dalam, ban Luar.



Gambar 4. 8 Rancangan penyimpanan pada rak 3

Gambar 4.8 menunjukkan rancangan penataan pada rak 3. Letak rak nomor 3 berada di bagian depan samping. Untuk *spare part swing arm* di simpan di bagian bawah rak nomor 3 karena kekurangan tempat yang memadai untuk menyimpan *spare part swing arm*, maka di simpan di rak nomor 3 bagian bawah. Pada bagian atas rak nomor 3 di isi dengan barang frekuensi tinggi, yaitu air radiator, cat semprot, oli rantai, spion dan karet *footstep*.



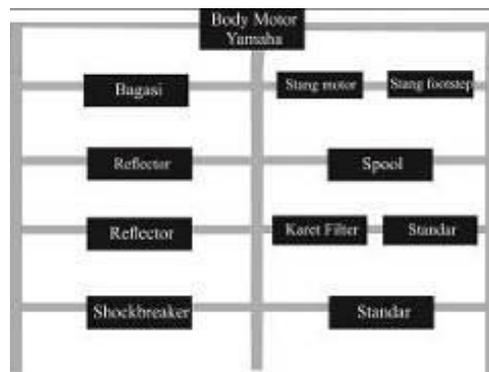
Gambar 4. 9 Rancangan penyimpanan pada rak 4

Pada gambar 4.9 menunjukkan rancangan penataan rak 4. Letak rak nomor 4 berada di depan toko, maka barang yang di simpan di rak 4 yaitu barang dengan frekuensi penggunaan tinggi. rak nomor 4 adalah rak khusus yang diberikan kepada toko Anoeagrah Jaya Motor oleh perusahaan oli BM, maka dari itu rak 4 akan diisi dengan oli BM dan air aki.



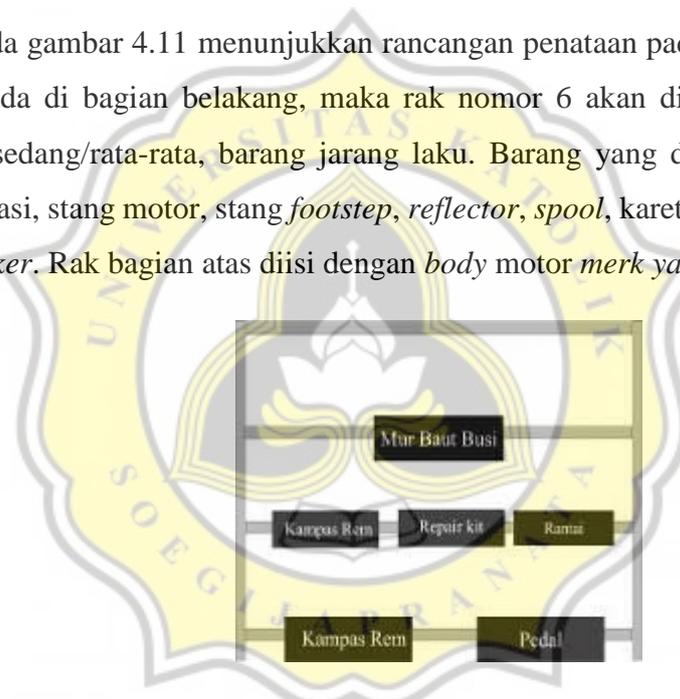
Gambar 4. 10 Rancangan penyimpanan pada rak 5

Pada gambar 4.10 menunjukkan rancangan penataan pada rak 5. Letak rak nomor 5 berada di samping toko diisi dengan barang frekuensi penggunaan sedang/rata-rata, barang yang terkadang laku. Barang yang akan disimpan di rak nomor 5 adalah *Body motor merk honda, regulator, filter, kampas kopling, gear box, lampu rating, kabel motor, komstir, klakson, seal motor.*



Gambar 4. 11 Rancangan penyimpanan pada rak 6

Pada gambar 4.11 menunjukkan rancangan penataan pada rak 6. Letak rak nomor 6 ada di bagian belakang, maka rak nomor 6 akan diisi dengan barang frekuensi sedang/rata-rata, barang jarang laku. Barang yang di simpan di rak 6 adalah bagasi, stang motor, stang *footstep*, *reflector*, *spool*, karet *filter*, standar, dan *shockbreaker*. Rak bagian atas diisi dengan *body motor merk yamaha*.



Gambar 4. 12 Rancangan penyimpanan pada etalase

Pada gambar 4.12 menunjukkan rancangan penataan pada etalase. Letak etalase berada di depan, paling dekat dengan karyawan. Penataan pada etalase di isi dengan barang frekuensi penggunaan tinggi, barang yang disimpan di etalase adalah Mur baut, busi, Kampas rem, *repair kit*, rantai, *pedal*. Selain digunakan untuk menyimpan barang, etalase juga digunakan untuk mendisplay beberapa barang yang dijual.

Perancangan pada rak penyimpanan, juga disertai dengan pemberian labelisasi kode nama barang yang akan ditempel pada rak besi, pemberian kode

nama disesuaikan dengan kelompok barang yang disimpan di rak penyimpanan. Bila tidak memungkinkan pemberian kode nama diletakkan di rak besi, kode dapat ditempelkan ditempat yang mudah terlihat langsung oleh visual, seperti kardus penyimpanan atau tembok dekat *spare part* disimpan.

Pemberian kode nama barang bertujuan memperbantuan karyawan dalam proses pencarian barang dan mempermudah dalam melakukan penataan barang saat mencari/mengembalikan barang ke tempatnya semula.

b. Metode penataan barang pada Area toko Anoeagrah Jaya Motor

Dalam melakukan aktivitas penataan dan merapikan barang, diharapkan dapat mempermudah proses pencarian, pengambilan, dan merapikan barang. Untuk mencapai tujuan tersebut diberikan beberapa ketentuan metode penataan barang sebagai berikut.

Penataan pada barang-barang bermerk seperti, gear set, saklar, ban dalam luar, regulator, shockbreaker, kampas rem, kampas kopling, dan barang bermerk lainnya, ditata dan diurutkan dari merk yang paling sering diminati oleh konsumen sampai merk yang kurang diminati oleh konsumen, dengan tipe motor menghadap kedepan jika memiliki tipe motor, contoh penataan pada *Gear Set* diurutkan berdasarkan merk yang paling diminati yaitu Indopart, Federal, Genuine. Ban dalam diurutkan dari merk yang paling diminati sampai ke merk yang kurang diminati konsumen yaitu Federal, Indopart, GRC, Aspira.

Penataan Oli pada rak disesuaikan dengan kelompok merk, diurutkan dari merk yang paling sering dicari konsumen (mesran, enduro, SGO, federal, Yamalube, ahm mpx) dan SAE yang paling sering dicari oleh konsumen diletakkan diposisi paling depan, dengan petunjuk SAE menghadap kedepan. Contoh SAE oli mesran yang paling sering laku adalah 20w-50, maka SAE 20w-50 di letakkan diurutkan paling depan.

Penataan pada barang yang hanya berdasarkan pada merk motor (Yamaha, Honda, Kawasaki) seperti *filter*, as motor, *reflector*, stang motor, standar dan barang berdasarkan merk motor lainnya, dibagi menjadi 3 sap diurutkan

berdasarkan merk motor (Yamaha- Honda- Kawasaki) dengan tipe menghadap kedepan jika memiliki tipe motor. Contoh seperti as motor dalam satu tempat penyimpanan dibagi 3 sap diurutkan dari merk Yamaha- Honda- Kawasaki. *Filter* dibagi 3 sap diurutkan dari merk Yamaha- Honda- Kawasaki.

Penataan pada mur baut ditata dan diurutkan sesuai ukuran mur baut mulai dari ukuran yang paling kecil sampai ukuran mur baut yang paling besar. Contoh diurutkan dari mur baut ukuran paling kecil ke besar 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 13, 17, 19, 22, 24.

Penataan pada body motor tiap merk motor (Yamaha, Honda, Kawasaki) di bagi menjadi 3 Sap (Batok lampu – Slebor depan – Slebor belakang). Contoh body motor merk honda yang disimpan di bagian atas rak, penataannya diurutkan dari batok lampu – slebor depan – slebor belakang.

4.3.3 *Seiso* (Pembersihan)

Tahap ketiga adalah *Seiso* (Pembersihan). Pembersihan yang dilakukan di area toko anoegrah jaya motor, berikut perencanaan skala pembersihan toko Anoegrah Jaya Motor :

a. Menentukan Skala Pembersihan

1. Makro

Skala makro mencakup seluruh kebersihan bagian area kerja di toko Anoegrah Jaya Motor harus terjaga kebersihannya. Termasuk kotoran yang sering ditemukan ada di lantai, dibawah rak, dan berbagai sampah-sampah yang tidak berhubungan dengan aktivitas kerja, misal. plastik bekas, sobekan kertas, dsb. Harus bersih setiap sebelum dan sesudah melakukan proses kerja.

2. Individual

Skala Individual mencakup kepada tanggung jawab masing-masing karyawan Anoeagrah Jaya Motor, area yang sudah dipercayakan pada tiap karyawan harus dijaga kebersihan maupun kondisi dari barang. Misal, seperti bagian menata dan mengurus *spare part* motor yang akan dijual, harus memperhatikan kondisi kebersihan maupun kondisi kualitas barang, selain itu proses pengawasan terhadap kondisi barang perlu diperhatikan, seperti ditemukannya barang yang rusak ditempat penyimpanan/rak. Bila ada *spare part* yang tergeletak tidak sesuai dengan tempatnya di area kerja, juga menjadi tanggung jawab karyawan yang mengurus toko untuk mengembalikan *spare part* pada tempatnya.

3. Mikro

Pada skala mikro kebersihan mencakup kepada *spare part*/barang yang digunakan/dijual, etalase dan rak penyimpanan. Kebersihan mikro dilakukan agar hasil proses kerja lebih maksimal, seperti kebersihan barang yang akan dijual dapat mempengaruhi kepuasan konsumen dan kesehatan karyawan.

b. Usulan wadah pembuangan

Toko Anoeagrah Jaya Motor selain menghasilkan sampah umum seperti sampah plastik, sobekan kardus, kertas. Juga banyak konsumen yang meninggalkan *spare part* bekas seperti tromol bekas, kampas bekas, dsb yang dapat dijual kepada pengepul barang bekas, *spare part* bekas biasanya disimpan didalam plastik dan dibiarkan berserakan di area toko, sehingga saat akan menjual *spare part* bekas, karyawan harus mencari *spare part* bekas yang tersebar di area toko. Berikut usulan wadah pembuangan :

1. Tempat sampah

Wadah sampah biasa di gunakan untuk membuang sampah-sampah umum yang tidak digunakan lagi oleh toko, yang

selanjutnya akan dibuang ke bak sampah, seperti sampah plastik, sobekan kardus, kertas, debu, bungkus makanan, dsb.

2. Kardus kosong/ Karung bekas

Wadah sampah kardus/karung ini akan digunakan untuk menampung, barang-barang bekas *spare part* motor yang sudah tidak terpakai, tetapi masih bisa dijual kepada pengepul barang bekas.

c. Membuat prosedur jadwal pembersihan

Supaya rancangan pembersihan di toko Anoeграh Jaya Motor dapat berjalan dengan baik, diperlukan prosedur yang harus ditaati oleh penanggung jawab toko agar dapat menjaga sistem kebersihan di toko Anoeграh Jaya Motor.

Tabel 4. 2 Prosedur jadwal pembersihan wajib area toko Anoeграh Jaya Motor yang dilakukan oleh penanggung jawab toko

Kegiatan Pembersihan	Keterangan
Menyapu dan Mengepel lantai area toko	Dilakukan setiap hari pada pagi hari saat membuka toko.
Membuang sampah	Dilakukan Tiap hari sesudah proses kerja selesai / saat akan menutup toko (Sore Hari).
Membersihkan barang, etalase dan rak dari debu	Dilakukan satu sampai dua kali tiap minggu.
Merapikan barang	Dilakukan setiap hari saat proses kerja dan setelah selesai proses kerja (sebelum toko tutup)

(Sumber : Data Primer yang diolah 2020)

Tabel 4.2 menjelaskan prosedur yang harus ditaati oleh penanggung jawab area toko untuk melakukan pembersihan. Kegiatan yang perlu dilakukan oleh penanggung jawab area toko adalah menyapu dan mengepel

lantai area toko, kotoran paling banyak ada di lantai bawah rak penyimpanan karena banyaknya debu yang terjatuh dari barang, kegiatan menyapu dan mengepel dilakukan setiap hari saat membuka toko dipagi hari. Membuang sampah ketempat pembuangan umum di depan toko (Bak Sampah) setiap setelah selesai proses kerja di toko (sebelum menutup toko). Membersihkan barang, etalase dan rak dari berbagai kotoran, misal pembersihan debu menggunakan kemoceng dan lap, aktivitas ini dilakukan tiap seminggu satu atau dua kali. Merapikan barang dilakukan tiap hari saat proses kerja atau bisa dilakukan setiap sebelum menutup toko dilakukan pengecekan pada barang-barang, bila ditemukan barang yang tidak sesuai tempatnya harus dikembalikan pada tempatnya semula, barang yang terjatuh/ tidak rapi penataannya dirapikan kembali sebelum toko tutup. Prosedur jadwal pembersihan ini termasuk tugas skala pembersihan individu yang di pegang oleh penanggung jawab area toko.

4.3.4 *Seiketsu* (Pemantapan)

Tahap keempat yaitu *Seiketsu* (Pemantapan) metode ini dilakukan untuk menjaga konsistensi dari 3 metode sebelumnya (*seiri, seiton, seiso*). Kegiatan *seiketsu* dilakukan dengan menggunakan alat kontrol visual. Alat kontrol visual dapat berupa gambar yang dapat mudah dimengerti untuk mengingatkan karyawan dalam menjaga kondisi area toko tetap terjaga rapi dan kebersihannya. Berikut alat kontrol visual yang perlu diterapkan di toko Anoegrah Jaya Motor.



Gambar 4. 13 Rancangan visual buang sampah pada tempatnya

Gambar 4.13 menunjukkan alat kontrol visual “BUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA” dengan tujuan mengajak semua orang untuk membiasakan buang sampah secara langsung pada tempatnya terutama ditujukan pada karyawan toko Anoeграh Jaya Motor.



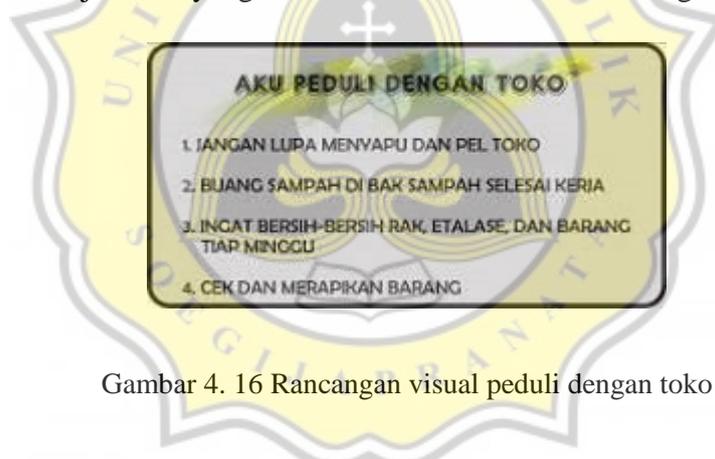
Gambar 4. 14 Rancangan visual membuang *spare part* bekas

Gambar 4.14 rancangan visual “BUANG *SPARE PART* BEKAS DISINI” mengajak karyawan Anoeграh Jaya Motor untuk membuang *spare part* bekas ditempat yang sudah disediakan, sehingga *spare part* bekas tidak berserakan, mudah ditemukan dan lebih rapi dalam penyimpanannya.



Gambar 4. 15 Rancangan visual kembalikan barang pada tempatnya

Gambar 4.15 menunjukkan alat kontrol visual “KEMBALIKAN BARANG KE TEMPAT SEMULANYA KEMBALI, JANGAN MENUNDA!” menjadi teguran dan pengingat pada karyawan toko Anoeagrah Jaya Motor untuk langsung mengembalikan barang ke tempatnya kembali jika ada yang berserakan atau tidak sesuai dengan tempatnya.



Gambar 4. 16 Rancangan visual peduli dengan toko

Gambar 4.16 menunjukkan alat kontrol visual “AKU PEDULI DENGAN TOKO” ditujukan pada karyawan yang bertanggung jawab dibagian area toko. Alat kontrol ini bertujuan untuk memotivasi dan mengingatkan karyawan Anoeagrah Jaya Motor untuk melakukan kegiatan pembersihan wajib di area toko, sehingga menumbuhkan rasa memiliki dan pembiasaan diri yang baik.



Gambar 4. 17 Rancangan visual dilarang merokok

Gambar 4.17 alat kontrol visual “DILARANG MEROKOK DI AREA INI” ditujukan untuk tidak menggunakan rokok di area toko untuk menjaga kebersihan dan kesehatan di toko, selain itu juga menghimbau untuk saling menjaga kenyamanan orang lain, terutama yang tidak menggunakan rokok.

4.3.5 *Shitsuke* (Pembiasaan)

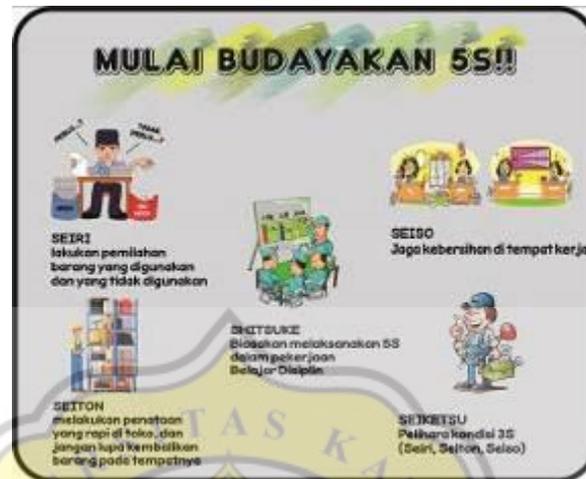
Tahap yang terakhir yaitu tahap *Shitsuke* (Pembiasaan). Melalui kondisi toko Anoeграh Jaya Motor, budaya 5S belum tercermin dalam proses kerja. Sehingga pemilik butuh memberi edukasi tentang 5S kepada karyawan beserta manfaat dan tujuan yang akan dicapai melalui pembiasaan budaya 5S dalam toko Anoeграh Jaya Motor.

Untuk membiasakan budaya 5S dengan konsisten, dibutuhkan pembiasaan/pendisiplinan pada karyawan di Toko Anoeграh Jaya Motor dengan rancangan berikut :

- a. Menerapkan kebiasaan yang baru
 1. Pemilik harus mulai memberi contoh penerapan metode 5S dalam proses kerjanya sehingga karyawan dapat mengikuti, dan lebih tegas untuk menegur jika ada kelalaian karyawan dalam penerapan 5S. Pemilik juga lebih memberi arahan kepada karyawan untuk menerapkan 5S dalam tanggung jawab pekerjaannya.

2. Karyawan harus memiliki rasa tanggung jawab pada pekerjaan yang dilakukannya, sehingga kesalahan-kesalahan kecil seperti datang terlambat, membuang sampah sembarangan, menunda pekerjaan menjadi komitmen untuk diperbaiki dan tidak diulang kembali. Pada hal ini pemilik memiliki peran penting untuk mengingatkan dan memberi teguran
 3. Tindakan “Aku Peduli Dengan Toko” (menyapu dan mengepel lantai, membuang sampah ke pembuangan sampah umum, membersihkan rak, etalase dan barang, dan merapikan barang) harus menjadi kegiatan wajib yang dilakukan secara rutin oleh karyawan, sehingga karyawan terbiasa dan tertanam pola pikir kebersihan dan kerapian toko menjadi hal yang penting untuk dilakukan dengan rutin.
 4. Melakukan briefing sebelum menutup toko, untuk mengevaluasi hasil kinerja, adakah kesulitan, atau dampak yang sudah dihasilkan, sehingga dapat memperbaiki kinerja berikutnya.
 5. Melakukan pelatihan saat kerja (*On the Job Training*) pada karyawan baru/maupun karyawan lama yang belum terbiasa dalam menerapkan metode 5S.
- b. Pendisiplinan kerja melalui peraturan
1. Mewajibkan karyawan Anoeграh Jaya Motor untuk melakukan 5S dalam proses kerja, bila ada yang melanggar akan diberi teguran secara tegas. Hal ini dilakukan untuk mendisiplinkan karyawan agar dapat membiasakan budaya 5S dalam melakukan pekerjaannya sehari-hari.
 2. Memberi reward/bonus kepada karyawan Anoeграh Jaya Motor bagi karyawan yang melakukan tugasnya dengan baik, sehingga akan memberi motivasi baru pada karyawan untuk lebih maksimal dalam melakukan pekerjaannya maupun budaya 5S dalam toko.
 3. Memberi poster Mulai Budayakan 5S menjadi sarana untuk mengajak karyawan Anoeграh Jaya Motor untuk menerapkan

budaya 5S dalam proses kerja. Poster diharapkan dapat memotivasi dan mengingatkan karyawan untuk belajar membiasakan diri melakukan metode 5S. Berikut contoh poster 5S :



Gambar 4. 18 Rancangan poster 5S

4.4 Simulasi dan hasil analisa perencanaan 3S pada toko Anoeerah Jaya Motor

4.4.1 *Seiri* (Pemilahan)

a. Aktivitas Simulasi pemilahan

Aktivitas simulasi pemilahan yang dilakukan pada toko Anoeerah Jaya Motor adalah pemisahan barang yang masih digunakan dan tidak digunakan, dan juga menentukan kelompok dan tempat barang sesuai dengan frekuensi penggunaan sesuai dengan perencanaan tabel azas pemilahan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam aktivitas *seiri* pada toko Anoeerah Jaya Motor, yaitu :

- a. Memisahkan barang yang tidak digunakan/tidak berhubungan dengan pekerjaan ke gudang.



Gambar 4. 19 Barang tidak terpakai

Pada gambar 4.19 menunjukkan contoh barang yang tidak terpakai. Simulasi pemilahan dilakukan, dikelompokkan menjadi satu dan dipindahkan ke gudang belakang untuk siap dibuang. Pada gambar 4.20 menunjukkan kegiatan simulasi memilah barang yang tidak digunakan dan yang dapat digunakan.



Gambar 4. 20 Kegiatan simulasi pemilahan dan pemisahan barang

- b. Memisahkan barang yang tidak pernah laku dalam satu tahun lebih ke gudang



Gambar 4. 21 Aktivitas memisahkan barang yang tidak laku

Pada gambar 4.21 menunjukkan proses simulasi pemilahan barang yang tidak laku lebih dari setahun untuk dipisah dan disimpan di gudang belakang. Barang yang tidak laku lebih dari setahun dan dipindah ke gudang belakang adalah *body* motor tahun lama, Velg, Ruji, sarung jog.

b. Hasil Analisa pemilahan

Kondisi sebelum dilakukan aktivitas simulasi pemilahan, pemilik tidak pernah memperhatikan aktivitas pemilahan barang yang penting dan barang yang tidak penting, sehingga menyebabkan banyak sampah/ barang yang tidak jelas menumpuk di area toko, seperti tumpukan buku, tumpukan kardus bekas, sepatu bekas, keyboard bekas, peralatan rumah tangga yang sudah tidak terpakai tercampur menjadi satu dengan tempat penyimpanan barang dan menghalangi akses jalan di area toko. Selain itu juga ada barang yang sudah tidak pernah laku lebih dari satu tahun yang tersimpan di area toko sehingga memenuhi kapasitas tempat penyimpanan barang.

Aktivitas yang dilakukan dengan melakukan perencanaan pemilahan barang berdasar frekuensi penggunaan barang, barang yang sering dicari oleh konsumen, di masukkan dalam kategori barang frekuensi tinggi, seperti gear set, oli, kampas rem, saklar, air

aki yang nantinya akan disimpan didekat karyawan. barang seperti body motor, reflector, bagasi, standar, stang, filter, klakson, gearbox, dsb karena jarang sekali dicari oleh konsumen, di masukkan dalam kategori frekuensi sedang (kadang/jarang laku). Barang yang tidak pernah lagi dicari oleh konsumen / tidak pernah laku tetapi masih dapat dijual, dikategorikan barang frekuensi rendah, akan disimpan di tempat yang paling jauh, seperti gudang belakang, sehingga tidak mengganggu kapasitas penyimpanan di area toko. Memisahkan barang yang tidak sesuai dengan proses kerja/barang yang tidak dapat digunakan disimpan di gudang. Dan menentukan tempat penataan barang berdasarkan perencanaan pemilahan yang telah dibuat, kategori frekuensi tinggi disimpan paling dekat dengan karyawan, kategori frekuensi sedang disimpan ditempat yang lebih jauh, dan kategori frekuensi penggunaan rendah disimpan ditempat yang paling jauh, yaitu gudang belakang.

Setelah dilakukan aktivitas simulasi pemilahan, kondisi area toko terlihat lebih bersih dan ringkas, tempat penyimpanan menjadi lebih luas dan leluasa, akses jalan menjadi lebih leluasa juga, sehingga proses kerja saat pengambilan/pencarian barang lebih mudah dan barang di area toko tertata lebih rapi.

4.4.2 *Seiton* (Penataan)

a. Aktivitas Simulasi penataan

Aktivitas simulasi penataan pada toko Anoeграh Jaya Motor adalah melakukan penataan barang sesuai dengan tempat yang sudah ditentukan, pemberian kode nama barang pada rak penyimpanan, merapikan dan mengembalikan barang sesuai pada tempatnya.

Aktivitas yang dilakukan pada simulasi *Seiton* (Penataan) pada toko Anoeграh Jaya Motor :

a. Menata dan merapikan barang pada tempatnya sesuai dengan

tabel azas pemilahan



Gambar 4. 22 rak nomor 5 sebelum dan sesudah dilakukan simulasi penataan

Pada gambar 4.22 menunjukkan rak nomor 5 sebelum dan sesudah dilakukannya simulasi penataan. Sebelum dilakukannya simulasi, bagian *body* motor masih tercampurnya merk lain *Yamaha*, *Honda*, dan beberapa barang yang belum tertata dengan rapi. Setelah dilakukannya simulasi, *body* motor dengan merk berbeda mulai dipisahkan ke bagian atas rak nomor 6 dan rak nomor 2 untuk mempermudah pencarian barang, Sarung jog yang tersimpan di rak nomor 5 termasuk barang tidak laku lebih dari setahun dipindah ke gudang belakang. Bagian atas rak nomor 5 diisi dengan *body* motor merk *Honda*.



Gambar 4. 23 rak 6 sebelum dilakukan simulasi penataan

Gambar 4.23 menunjukkan rak nomor 6 sebelum dilakukannya simulasi pemilahan dan penataan. Setelah memindahkan kardus yang tidak terpakai dan barang yang tidak

laku di atas rak, bagian atas rak yang kosong diisi dengan *body* motor dengan merk *yamaha*, menata stang motor dan *footstep* yang berserakan dibawah di tata di bagian atas, standar motor tengah samping dibagi menjadi 2 tempat atas bawah (sesuai dengan gambar 4.11), mengembalikan as motor yang ditemukan tidak sesuai dengan tempatnya, mengganti kardus karet *filter* yang rusak, merapikan barang-barang yang tidak tertata dengan rapi, kardus yang rusak di ganti dengan yang baru.



Gambar 4. 24 Rak 6 setelah dilakukan simulasi penataan



Gambar 4. 25 rak 4 sebelum dan sesudah dilakukan simulasi penataan

Pada gambar 4.25 menunjukkan rak nomor 4 sebelum dan sesudah dilakukan simulasi penataan. *Body* motor yang tidak pada tempatnya dikembalikan ke tempatnya semula, *gear set* yang tidak sesuai tempatnya dikembalikan kepada tempatnya, oli BM yang tidak sesuai tempatnya dikembalikan ke rak nomor 4, barang yang

tidak terpakai dibuang. Air aki yang diletakkan di tengah jalan (Gambar 4.26) di pindahkan ke rak nomor 4 sehingga tidak menghalangi akses jalan dan lebih rapi.



Gambar 4. 26 Letak air aki sebelum simulasi penataan



Gambar 4. 27 rak 3 sebelum dan sesudah dilakukan simulasi penataan

Gambar 4.27 menunjukkan rak nomor 3 sebelum dan sesudah dilakukan simulasi penataan. Pada rak nomor 3 dilakukan penataan kembali pada barang-barang sehingga terlihat rapi, air radiator dikelompokkan tiap merk, spion dan karet *footstep* yang tercampur di rapikan.



Gambar 4. 28 Rak 2 sebelum dan sesudah dilakukan simulasi penataan

Gambar 4.28 menunjukkan rak nomor 2 sebelum dan sesudah dilakukan simulasi pemilahan dan penataan. Penataan bagian oli di tata lebih rapi sesuai dengan kelompok *merk*, bagian ban dalam dan luar dirapikan penataannya. Bagian atas rak nomor 2 sebelumnya diisi dengan *body* motor tahun lama yang tidak laku lebih dari setahun, setelah dipilah *body* tahun lama dipindah ke gudang dan di ganti dengan *body* motor yang terbaru, bagian atas rak nomor 2 diisi dengan *body* motor *merk kawasaki*.

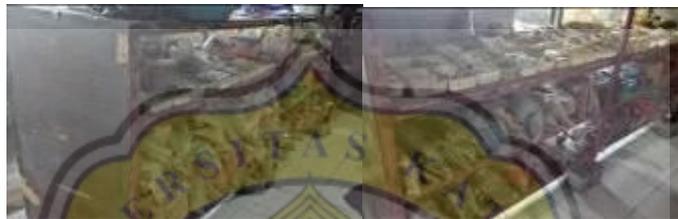


Gambar 4. 29 rak 1 sebelum dilakukan simulasi penataan

Gambar 4.29 menunjukkan rak nomor 1 sebelum dilakukan simulasi penataan. Pada rak nomor 1 dilakukan penataan kembali barang yang tidak sesuai dengan tempatnya dan merapikan barang yang berserakan/tidak sesuai dengan kelompok *merk*, bagian bawah rak 1 diisi dengan As motor dan melakukan penggantian kardus pada kardus as motor.



Gambar 4. 30 rak 1 sesudah dilakukan simulasi penataan



Gambar 4. 31 Etalase sebelum dan sesudah dilakukan simulasi penataan

Gambar 4.31 menunjukkan etalase sebelum dan sesudah dilakukan simulasi penataan. Pada bagian etalase dilakukan penataan pada barang yang di display, mur baut dan barang lainnya sehingga lebih rapi dan mempermudah pencarian/pengambilan barang.

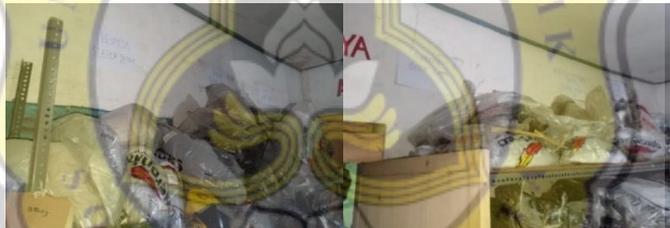
b. Simulasi pemberian kode nama barang pada rak

Selain aktivitas simulasi menata dan merapikan barang pada toko Anoegrah Jaya Motor, juga dilakukan beberapa pemberian kode nama barang yang ditempelkan pada rak penyimpanan, sebagai berikut :



Gambar 4. 32 Simulasi pemberian kode nama barang pada rak penyimpanan

Gambar 4.32 menunjukkan pemberian kode nama barang yang ditempelkan pada bagian besi rak untuk menunjukkan nama kelompok barang. Khusus kode nama barang *body motor honda* dan *yamaha* di tempelkan di tembok bagian atas rak (Gambar 4.33), karena besi pada rak tertutup dengan *body motor* yang bentuknya tidak simetris.



Gambar 4. 33 Simulasi pemberian kode nama barang *body motor honda & yamaha*

b. Hasil Analisa penataan

Kondisi sebelum dilakukan aktivitas simulasi penataan, pemilik terlihat kurang memperhatikan aspek kerapian penataan di tempat kerjanya, banyak barang yang masih tercampur, contoh seperti *body motor yamaha dan honda* disimpan disatu tempat yang sama (rak 5 bagian atas), karena kurangnya kapasitas untuk memisahkan barang. Selain itu ada juga barang yang tersimpan tidak sesuai dengan tempat penyimpanannya, penataan barang tidak rapi, dan barang yang berserakan karena tercampur dengan barang yang tidak jelas.

Aktivitas simulasi penataan yang dilakukan seperti, penataan penyimpanan barang disesuaikan dengan frekuensi penggunaan, barang yang lebih sering laku/dicari konsumen seperti barang frekuensi tinggi (gear set, saklar, ban dalam, kampas rem, dsb) disimpan di rak yang paling dekat dengan karyawan, sebaliknya barang yang jarang laku disimpan di tempat yang lebih jauh dari karyawan. Barang yang tercampur seperti *body* motor, tiap merk dipisahkan menjadi 3 tempat yang berbeda, yaitu di bagian atas rak nomor 3,5, dan 6, juga Penataan *body* motor dibagi menjadi 3 sap (batok lampu, slebor belakang, slebor depan) sehingga mempermudah saat proses mencari *body* motor. Air aki yang sebelumnya ditata di tengah akses jalan area toko, di pindahkan ke rak nomor 4, sehingga penataan barang lebih rapi, ringkas, dan leluasa. (Gambar 4.26 dan Gambar 4.25). Barang-barang bermerk seperti saklar/holder, aki, air aki, gear set ban dalam luar, air radiator dan barang ber-merk lainnya penataannya sesuai dengan kelompok merknya, dengan tipe motor menghadap depan (jika barang memiliki informasi tipe motor), sehingga mudah dibaca dan ditemukan. Merk yang lebih laku disimpan diposisi paling depan atau tempat yang lebih mudah dan cepat dijangkau. Termasuk barang yang tidak bermerk di kelompokkan sesuai dengan kelompok barangnya. Penataan Oli pada rak disesuaikan dengan kelompok merk, diurutkan dari merk yang paling sering dicari konsumen (mesran, enduro, SGO, federal, Yamalube) dengan petunjuk SAE menghadap kedepan. menata kembali barang yang tidak sesuai tempatnya dan menata kelompok barang yang tidak rapi penataannya, seperti gear set yang seharusnya ada di rak no 1 seringkali ditemukan berserakan di rak no 4, harus di pastikan dikembalikan pada kelompok barangnya. Memisahkan barang yang tercampur, seperti stang motor dengan standar. Mengganti kardus yang sudah rusak, dan memberi kode berupa kelompok nama barang

pada rak penyimpanan, pemberian kode nama barang di tempelkan pada tempat yang mudah terlihat dan di dekat dengan kelompok barang tersebut, seperti saklar, gear set, standar, kampas kopling, air radiator, dsb) di tempelkan di rak besi, untuk body motor yamaha dan honda karena rak terlalu sempit maka di tempelkan di tembok, di atas body motor disimpan, sehingga mempermudah karyawan saat mencari barang. Setelah dilakukan aktivitas simulasi penataan.

Hasil dari simulasi penataan yang sudah dilakukan, barang yang tertata di rak terlihat lebih rapi, mempermudah akses dan proses pencarian/pengambilan barang dibandingkan sebelum dilakukannya simulasi penataan.

4.4.3 *Seiso* (Pembersihan)

a. Aktivitas Simulasi pembersihan

Aktivitas simulasi pembersihan yang dilakukan pada toko Anoeagrah Jaya Motor, seperti membuang sampah, dan barang yang tidak berhubungan dengan proses kerja, melakukan pembersihan pada area toko. Pembersihan yang dilakukan termasuk dengan kegiatan pemeriksaan, seperti jika ditemukan barang yang rusak.

a. Melakukan pembersihan terhadap barang yang mengganggu/tidak berhubungan dengan proses kerja



Gambar 4. 34 Barang yang perlu dilakukan pembersihan



Gambar 4. 35 Barang yang perlu dilakukan pembersihan

Pada gambar 4.34 dan 4.35 menunjukkan barang-barang yang tidak berhubungan dengan proses kerja, dan sampah yang menumpuk sebelum dilakukan proses simulasi pembersihan. Pada proses pembersihan, barang yang tidak digunakan di kelompokkan menjadi satu di kardus dan disimpan di gudang belakang, yang nantinya akan di berikan kepada petugas sampah keliling.

b. Pembersihan pada area toko

Simulasi pembersihan yang dilakukan pada area toko dilakukan pada area lantai, rak, barang. Berikut contoh hasil simulasi pembersihan area toko



Gambar 4. 36 Pembersihan area lantai toko sebelum dan sesudah simulasi pembersihan

Gambar 4.36 menunjukkan hasil pembersihan pada area toko. Aktivitas yang dilakukan dengan menyapu dan mengepel

lantai. Selain itu kegiatan pembersihan yang dilakukan selain melakukan pembersihan pada lantai adalah pembersihan pada alas rak dan barang, aktivitas pembersihan juga dilakukan dengan mengelap dan membersihkan barang dengan kemoceng. (Gambar 4.37)



Gambar 4. 37 Kegiatan simulasi pembersihan

c. Penggantian wadah *spare part* bekas yang dapat dijual



Gambar 4. 38 penyimpanan *spare part* bekas sebelum dan sesudah dilakukan simulasi

Gambar 4.38 menunjukkan penyimpanan *spare part* sebelum dan sesudah dilakukan simulasi. Sebelum simulasi *spare*

part bekas berserakan di beberapa sudut area toko dan tidak memiliki wadah yang tetap untuk disimpan, setelah dilakukan simulasi pembersihan *spare part* bekas dikumpulkan dan disimpan di dalam karung untuk di jual kepada pengepul barang bekas.

d. Pembersihan menjadi kegiatan pemeriksaan

Pada proses simulasi pembersihan dilakukan, ditemukan beberapa barang yang rusak/tidak dapat digunakan lagi, contoh barang rusak yang ditemukan sebagai berikut (Gambar 4.39).



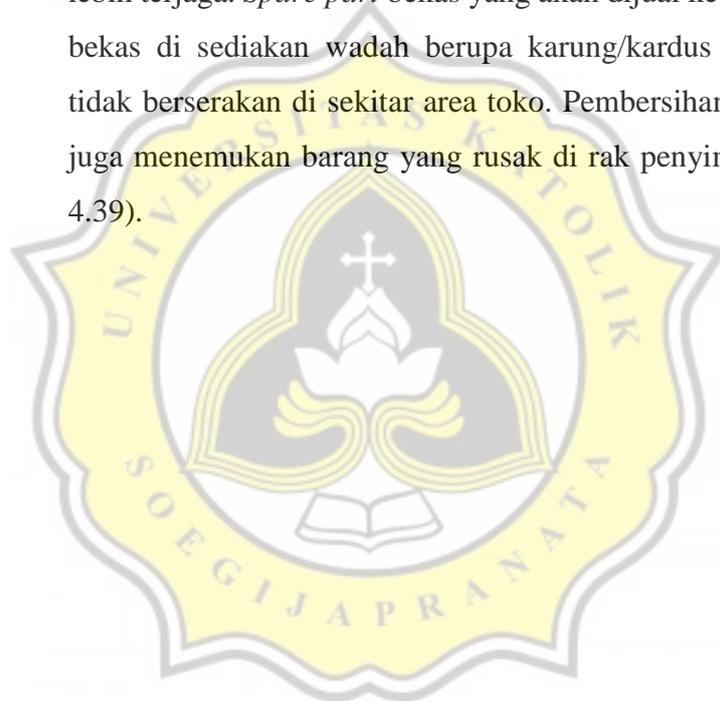
Gambar 4. 39 Barang rusak yang ditemukan saat proses simulasi pembersihan

Barang rusak yang ditemukan dapat dilakukan retur barang jika kondisi barang tidak terlalu parah, barang rusak yang ditemukan jika sudah terlihat lama atau kerusakannya cukup buruk, akan dijual ke pengepul barang bekas atau dibuang.

b. Hasil Analisa pembersihan

Sebelum dilakukan aktivitas simulasi pembersihan di area toko anoegrah jaya motor, terlihat bahwa pemilik jarang melakukan pembersihan pada area toko, terlihat dari banyaknya sampah yang menumpuk, barang yang berserakan, debu dan kotoran membuat area toko terlihat tidak terawat, selain itu udara di dalam toko terasa tidak bersih karena banyaknya kotoran yang tersebar diarea toko, sehingga dapat mengganggu kesehatan. Selain itu sampah seperti barang yang masih dapat dijual kembali berserakan di sekitar area toko.

Setelah dilakukannya aktivitas simulasi pembersihan dengan melakukan pembersihan pada barang yang tidak digunakan, pembersihan pada area toko dengan menyapu mengepel area toko, membuang sampah yang tertumpuk, menyarankan wadah *spare part* bekas dengan karung bekas, dan melakukan pemeriksaan pada barang, area toko terlihat lebih bersih dan rapi, udara di area toko terasa lebih nyaman dan luas dibandingkan saat sebelum dilakukan aktivitas simulasi pembersihan, sehingga kesehatan dalam toko lebih terjaga. *Spare part* bekas yang akan dijual ke pengepul barang bekas di sediakan wadah berupa karung/kardus bekas, sehingga tidak berserakan di sekitar area toko. Pembersihan yang dilakukan juga menemukan barang yang rusak di rak penyimpanan (Gambar 4.39).



4.5 Panduan penerapan 5S pada toko Anoeграh Jaya Motor

Tabel 4. 3 Panduan penerapan 5S pada toko Anoeграh Jaya Motor

No	Tindakan 5S	Panduan
1	<i>Seiri</i> (Pemilahan)	<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan pemilahan barang berdasarkan frekuensi penggunaan barang, barang yang sering dicari oleh konsumen di masukkan dalam kategori barang frekuensi tinggi, seperti <i>gear set</i>, oli, kampas rem, saklar, air aki, dsb dipilah yang nantinya akan disimpan didekat karyawan. barang seperti body motor, <i>reflector</i>, bagasi, standar, stang, filter, klakson, <i>gearbox</i>, dsb bagasi karena jarang sekali dicari oleh konsumen, di masukkan dalam kategori frekuensi sedang (kadang/jarang laku). Barang yang tidak pernah lagi dicari oleh konsumen / tidak pernah laku tetapi masih dapat dijual, dikategorikan barang frekuensi rendah, akan disimpan di tempat yang paling jauh, seperti gudang belakang, sehingga tidak mengganggu kapasitas penyimpanan di area toko. - Memisahkan Barang yang tidak sesuai dengan proses kerja atau barang yang tidak dapat digunakan, dikelompokkan menjadi satu dan disimpan di gudang yang nantinya siap dibuang. - Menentukan tempat barang yang akan disimpan sesuai dengan frekuensi penggunaan barang, melalui perencanaan

		<p>pemilahan yang sudah dibuat, barang dengan kategori frekuensi tinggi (barang yang sering dicari konsumen) seperti saklar/<i>holder</i>, Mur Baut, oli, oli rantai, air radiator, <i>gear set</i>, aki, busi, air aki, karet <i>footstep</i>, as motor, tromol, rantai, spion, kampas rem, <i>pedal</i>, lampu, <i>repair kit</i>, cat semprot, ban dalam dan luar. disimpan di tempat yang lebih dekat dengan karyawan dan mudah terlihat/dijangkau, seperti rak paling depan. Sebaliknya barang kategori sedang (Kadang / Jarang laku) seperti barang klakson, regulator, <i>filter</i>, kabel motor, lampu rating, gear box, kampas kopling, komstir, Seal motor, Body motor, bagasi, <i>spool</i>, <i>reflector</i>, karet filter, stang motor, swing arm, stang <i>footstep</i>, <i>shockbreaker</i> disimpan di tempat yang lebih jauh dari karyawan, seperti rak bagian belakang toko, sedangkan barang kategori frekuensi rendah, seperti barang body motor tahun lama, velg, ruji, knalpot, Sarung jok akan disimpan di tempat yang paling jauh dari karyawan, seperti gudang bagian belakang.</p>
2	<i>Seiton</i> (Penataan)	<p>- Penataan penyimpanan barang disesuaikan dengan frekuensi penggunaan, barang yang lebih sering laku/dicari konsumen, disimpan di rak yang paling dekat dengan karyawan, sebaliknya barang yang jarang</p>

		<p>laku disimpan di tempat yang lebih jauh dari karyawan.</p> <ul style="list-style-type: none">- Barang-barang bermerk seperti saklar/<i>holder</i>, aki, air aki, <i>gear set</i> ban dalam luar, air radiator dan barang bermerk lainnya di tata dan diurutkan dari merk yang paling sering diminati oleh konsumen sampai merk yang kurang diminati oleh konsumen, dengan tipe motor menghadap depan (jika barang memiliki informasi tipe motor), sehingga mudah dibaca dan ditemukan. Merk yang lebih laku disimpan diposisi paling depan atau tempat yang lebih mudah dan cepat dijangkau. Termasuk barang yang tidak bermerk di tata sesuai dengan kelompok barangnya sesuai dengan frekuensi penggunaan.- Penataan pada barang yang hanya berdasarkan pada merk motor (Yamaha, Honda, Kawasaki) seperti <i>filter</i>, as motor, reflector, stang motor, standar dan barang berdasarkan merk motor lainnya, dibagi menjadi 3 sap diurutkan berdasarkan merk motor (Yamaha- Honda- Kawasaki) dengan tipe menghadap kedepan jika memiliki tipe motor.- Penataan Oli pada rak disesuaikan dengan kelompok merk, diurutkan dari merk yang paling sering dicari konsumen (mesran, enduro, SGO, federal, Yamalube, ahm
--	--	---

		<p>mpx) dan SAE yang paling sering dicari oleh konsumen diletakkan diposisi paling depan dengan petunjuk SAE menghadap kedepan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyimpanan body motor dibagi tiga sap (Batok lampu, slebor depan, slebor belakang) dan diberi kode di tempat yang mudah terlihat. - Mengembalikan dan merapikan barang kembali ke kelompok barangnya tanpa menunda-nunda, sehingga tidak lupa dan tidak menumpuk, seperti oli atau <i>gear set</i> yang sering terlihat berserakan di rak yang tidak sesuai dengan tempat penyimpanannya, harus dipastikan di tata kembali ke tempatnya dengan benar. - Memberi kode nama barang dekat dengan kelompok barang pada rak atau tempat yang mudah terlihat, seperti saklar, gear box, standar, kampas kopling, air radiator, dsb, di tempelkan di rak besi, untuk body motor yamaha dan honda karena rak terlalu sempit maka dapat di tempelkan di tembok, di atas body motor disimpan.
3	<i>Seiso</i> (Pembersihan)	<ul style="list-style-type: none"> - Penganggung jawab area toko diwajibkan untuk melakukan prosedur jadwal pembersihan setiap hari, menyapu dan mengepel seluruh area lantai toko setiap pagi hari sebelum toko beroperasi, pembersihan dilakukan pada setiap sudut ruangan area toko.

		<ul style="list-style-type: none"> - Membiasakan membuang sampah ke tempat pembuangan sampah umum setiap hari sebelum toko tutup. - melakukan pembersihan pada rak, etalase, dan barang setiap satu sampai dua kali seminggu menggunakan kemoceng dan lap, pembersihan diharapkan mengurangi debu dan kotoran pada barang, rak dan etalase. - Merapikan dan mengecek barang setiap hari saat proses kerja dan sebelum toko tutup, jika ada barang yang tidak sesuai dengan tempat penyimpanannya, segera dikembalikan, jika ada barang yang tidak rapi, dirapikan dahulu sebelum toko tutup. - <i>Spare part</i> bekas yang dapat dijual, langsung dikumpulkan di karung atau kardus bekas yang tersedia untuk menghindari barang bekas yang berserakan di area toko. - Menghindari meletakkan barang yang tidak berhubungan dengan proses kerja atau barang bekas di area toko.
4	<i>Seiketsu</i> (Pemantapan)	<ul style="list-style-type: none"> - Memasang alat kontrol visual di sudut ruangan yang mudah terlihat / tempat yang sering di lewati, seperti dilarang merokok di area toko di tempel di depan pintu masuk area toko, membuang sampah pada tempatnya diletakkan di dekat tempat pembuangan sampah.

		<ul style="list-style-type: none"> - Menambahkan alat kontrol visual jika ada kebutuhan baru - Melakukan pemeliharaan pada alat kontrol visual, jika ada yang rusak atau tertutup kotoran segera dilakukan pembersihan
5	<i>Shitsuke</i> (Pembiasaan)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan penyuluhan dengan karyawan untuk menjelaskan apa itu 5S, peraturan, reward dan tujuan dilakukannya 5S agar karyawan paham sebelum melaksanakan. - Mengadakan pelatihan pada karyawan sewaktu proses kerja berlangsung (<i>On the Job Training</i>), dengan memberi arahan, menuntun karyawan dan memberi teguran dalam pelaksanaan metode 5S. Pelatihan dilakukan sampai karyawan paham betul dan sudah terbiasa dalam melaksanakan metode 5S dengan kesalahan yang minim. - Mengadakan briefing setiap saat menutup toko dengan karyawan, untuk mengevaluasi hasil dari pelaksanaan 5S, adakah kesulitan dalam melaksanakan atau dampak yang sudah dihasilkan setelah menerapkan 5S - Mengingatkan/menegur karyawan saat tidak menerapkan kegiatan 5S saat proses kerja.

(Sumber : Data Primer yang diolah 2020)